

Pengaruh Motivasi Kepala Ruangan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang

Cud Nur Dini^{1*}, M. Martono Diel², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Yatsi Madani Tangerang

*Corresponding author: nurd78948@gmail.com

Abstrak: *Hand hygiene* merupakan tindakan paling efektif dalam mencegah *Healthcare-Associated Infections* (HAIs). Namun, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan di Indonesia masih berada di bawah standar yang ditetapkan Permenkes ($\geq 85\%$). Peran kepala ruangan sebagai manajer keperawatan melalui pemberian motivasi diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*. Tujuan: Menganalisis pengaruh motivasi kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental non-equivalent pretest-posttest control group design*. Sampel adalah 44 perawat pelaksana (total sampling pada populasi terjangkau empat ruang rawat inap), dialokasikan ke kelompok eksperimen ($n=22$) dan kelompok kontrol ($n=22$) melalui randomisasi tingkat ruangan (*cluster randomization*) menggunakan aplikasi SPIN. Kelompok eksperimen menerima intervensi motivasi terstruktur oleh kepala ruangan (*briefing*, edukasi, penguatan *five moments*, dan umpan balik) dua kali per minggu selama satu minggu, kelompok kontrol tidak menerima intervensi. Kepatuhan *hand hygiene* diukur menggunakan lembar observasi WHO *Five Moments* sebelum dan sesudah periode penelitian, dianalisis dengan uji *Mann-Whitney U*. Hasil: Sebelum intervensi, sebagian besar responden kedua kelompok berkategori kepatuhan sedang (75–84%). Setelah intervensi, kelompok eksperimen meningkat signifikan dengan 17 responden (77,3%) berkategori baik ($\geq 85\%$), sedangkan kelompok kontrol tetap berkategori sedang (40,9%). Uji *Mann-Whitney U* menunjukkan perbedaan signifikan perubahan skor kepatuhan antara kedua kelompok ($p=0,003$). Kesimpulan: Terdapat pengaruh motivasi kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Intervensi motivasi yang terstruktur melalui edukasi, pengarahan, penguatan positif, dan umpan balik terbukti efektif meningkatkan kepatuhan perawat terhadap *Five Moments* WHO.

Kata Kunci: Motivasi Kepala Ruangan, Kepatuhan Perawat, *Hand Hygiene*, *Five Moments*, *Quasi-Experimental*

Abstract: *Hand hygiene* is the most effective measure in preventing *Healthcare-Associated Infections* (HAIs), yet healthcare workers' compliance in Indonesia remains below the Ministry of Health standard ($\geq 85\%$). Head nurse motivation is expected to improve nurses' compliance with *hand hygiene*. Objective: To analyze the effect of head nurse motivation on nurses' compliance with *hand hygiene* at Pakuhaji Regional General Hospital, Tangerang Regency. Method: This quantitative study used a *quasi-experimental, non-equivalent pretest-posttest control group design*. The sample comprised 44 staff nurses (total sampling of the accessible population across four wards), allocated into an experimental group ($n=22$) and a control group ($n=22$) through ward-level (*cluster*) randomization using the SPIN application. The experimental group received structured motivation from the head nurse (*briefing*, education, *five-moments* reinforcement, and feedback) twice weekly for one week; the control group received no intervention. Compliance was measured using the WHO *Five Moments* checklist before and after the study period and analyzed using the *Mann-Whitney U* test. Results: Before the intervention, most respondents in both groups were in the moderate category (75–84%). After the intervention, the experimental group improved significantly, with 17 respondents (77.3%) reaching the good category ($\geq 85\%$), while the control group remained moderate (40.9%). The *Mann-Whitney U* test showed a significant difference ($p=0.003$). Conclusion: There is a significant effect of head nurse motivation on nurses' compliance with *hand hygiene* at Pakuhaji Regional General Hospital, Tangerang Regency. The structured motivation intervention through education, guidance, positive reinforcement, and feedback proved effective in improving nurses' compliance with the WHO *Five Moments*.

Keywords: Head Nurse Motivation, Nurse Compliance, *Hand Hygiene*, *Five Moments*, *Quasi-Experimental*

Pendahuluan

Pusat Medis (RS) melambangkan fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan perawatan serta penyembuhan pasien, namun juga berisiko menjadi tempat terjadinya penyebaran penyakit. Masalah yang sering terjadi adalah Infeksi Terkait Perawatan Kesehatan (HAIs), yaitu infeksi yang diderita seseorang saat sedang menerima layanan kesehatan. Secara global, sekitar satu dari sepuluh pasien mengalami HAIs, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Gurning et al., 2026).

Data WHO (2025), prevalensi infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) menunjukkan variasi di berbagai wilayah. Di Amerika Serikat, sekitar 4% pasien mengalami HAIs dengan total sekitar 1,7 juta kasus dan 99.000 kematian setiap tahun, sedangkan di Eropa terdapat sekitar 2,6 juta kasus dengan lebih dari 91.000 kematian per tahun. Secara umum, tingkat infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) mempengaruhi sekitar 3,5% hingga 12% pasien di negeri maju. Sebaliknya, prevalensi di negeri berkembang, termasuk Indonesia, dilaporkan sebesar 9,1%, dengan rentang yang lebih luas yaitu 6,1% hingga 16% (Rahmawati et al., 2021). Menurut data kementerian kesehatan, tingkat kontaminasi yang terjadi dalam rumah sakit di Indonesia adalah 15,74%, yang melebihi negeri berkembang. infeksi saluran kemih (ISK) yang paling banyak, yang menyumbang 40% daripada semua kasus. Selain itu, negeri berkembang dengan kejadian HAIs cenderung kian tinggi serta berdampak pada kesehatan dan ekonomi yang lebih serius, meskipun data yang tersedia masih terbatas (Tombong et al., 2025).

Infeksi nosokomial adalah salah satu faktor yang berperan dalam meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*) di fasilitas pelayanan kesehatan (Metusalach et al., 2024). HAIs berdampak pada pasien, keluarga, tenaga kesehatan, dan mutu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pencegahan melalui penerapan *hand hygiene*, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, dan pelaksanaan program pengendalian infeksi sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian HAIs dan keselamatan pasien secara signifikan (Anggraeni et al., 2024).

Kebersihan tangan adalah proses tindakan membersihkan tangan dilakukan untuk mengurangi keberadaan mikroorganisme, termasuk bakteri, virus serta mikroba riskan melekat di permukaan kulit (Anggraeni et al., 2024). Tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* berkaitan dengan sejumlah faktor, seperti tingkat pengetahuan, dorongan motivasional, beban pekerjaan, serta keyakinan terhadap kemampuan diri (Abiad et al., 2026). Faktor tersebut terdiri dari *internal* dan *eksternal* (Lubis et al., 2023).

Sebagai manajer keperawatan, kepala ruangan dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan asertif sebagai tindakan preventif dalam mengurangi risiko infeksi (Lotu, 2023). Komunikasi yang baik memiliki peran selain menyampaikan informasi, termasuk dapat meningkatkan motivasi kerja perawat (Husnaini et al., 2025). Motivasi tersebut menjadi berbagai aspek yang berperan terhadap ketaatan perawat saat menerapkan prosedur keperawatan,

akibatnya rendahnya motivasi dapat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan perawat (Dewi et al., 2022).

Pada praktiknya, pengarahan dan bimbingan kepala ruangan masih belum optimal (Constantinou et al., 2024). Dalam hal ini, supervisi kepala ruangan melalui kegiatan pelaksanaan supervisi oleh kepala ruangan yang mencakup pemberian arahan, pendampingan, pemantauan, pemberian dorongan, serta penilaian berperan penting untuk meningkatkan kepatuhan perawat terkait penerapan *hand hygiene* berdasarkan standar yang ditetapkan (Ismuntania et al., 2026).

Peran kepala ruangan dalam memberikan supervisi dan arahan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung konsistensi pelaksanaan *hand hygiene* oleh perawat (Waluyo et al., 2023). Hal penting karena ketidakpatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan dapat berpotensi menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan rumah sakit. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila peran kepala ruangan dalam memberikan arahan bimbingan kepada perawat belum berjalan secara optimal (Abiad et al., 2026).

Peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moments hand hygiene* dipengaruhi oleh motivasi, baik yang berasal dari dalam diri perawat maupun lingkungan kerja (Nita et al., 2024). Motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh kepala ruangan melalui arahan, supervisi, dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan perawat (Lotu, 2023). Selain itu, peningkatan pengetahuan dan pemberian penghargaan juga memperkuat motivasi sehingga kepatuhan perawat dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Zakiudin et al., 2024).

Motivasi yang baik dapat meningkatkan kepatuhan, seperti yang ditemukan (Mayarianti et al., 2024). Rumah sakit, kepala ruang, dan komite PPI harus terus mengingatkan semua orang untuk mencuci tangan setidaknya setiap enam bulan. Mereka juga harus memberikan hadiah atau sanksi kepada perawat agar mematuhi aturan kebersihan tangan dengan benar *five moments* (Anggryni et al., 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, kepatuhan perawat dalam menerapkan *patient safety: five moments hand hygiene* berpotensi meningkat apabila fungsi pengarahan kepala ruangan dilakukan secara optimal melalui pemberian motivasi. Berbagai penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan bahwa motivasi, fasilitas, pengetahuan, dan supervisi berhubungan signifikan dengan kepatuhan *hand hygiene*, namun pengujian intervensi motivasi yang diberikan secara langsung dan terstruktur oleh kepala ruangan sebagai manajer keperawatan kepada perawat pelaksana masih belum banyak dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* (Sugiyono, 2021). Populasi adalah seluruh perawat rawat inap RSUD Pakuhaji, dengan sampel diambil secara *total sampling* pada empat ruang. sehingga diperoleh 44 perawat. Besar sampel

dihitung menggunakan rumus *Two Group Experimental Design* (Ghorbanmovahhed et al., 2023) dengan $\Delta^2=1,72$ dan $\sigma^2=2,04$, pada tingkat signifikansi 95% dan power 80%, menghasilkan kebutuhan 22 responden per kelompok (total 44). Alokasi kelompok melalui pengacakan tingkat ruangan (SPIN). kelompok eksperimen (n=22) dan kelompok kontrol (n=22). Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi *Five Moments* WHO, SOP motivasi, dan panduan motivasi. Prosedur diawali *pretest*, kemudian kelompok eksperimen menerima intervensi motivasi dua kali dalam seminggu (15-20 menit/sesi) yang mencakup pembukaan, edukasi, motivasi, penguatan positif, dan penutup, sementara kelompok kontrol tidak. Setelah intervensi, dilakukan *posttest*. Analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* ($p<0,05$) karena data ordinal. Penelitian ini telah memperoleh *ethical clearance* (No. 268/UYM/LPPM-ETIK/VI/2026) dan izin penelitian, penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian aspek etika, keakuratan data agar menghasilkan temuan yang valid serta menerapkan prinsip *informed consent*, otonomi, kerahasiaan, dan keadilan (Nisa et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	3	13.6	5	22.7
2	26-35 Tahun	16	72.7	17	77.3
3	36-45 Tahun	3	13.6	-	-
Total		22	100.0	22	100.0
1	Laki-Laki	3	13.6	1	4.5
2	Perempuan	19	86.4	21	95.5
Total		22	100.0	22	100.0
1	Perawat Vokasi	19	86.4	15	68.2
2	Profesi Ners (Ns.)	3	13.6	7	31.8
Total		22	100.0	22	100.0
1	≤1-3 Tahun	11	50.0	6	27.3
2	4-6 Tahun	4	18.2	12	54.5
3	>6 Tahun	7	31.8	4	18.2
Total		22	100.0	22	100.0
1	PK I	11	50.0	14	63.6
2	PK II	11	50.0	8	36.4
Total		22	100.0	22	100.0

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki distribusi yang relatif serupa. Berdasarkan usia, sebagian besar responden pada kedua kelompok berada pada rentang usia 26-35 tahun, yaitu sebanyak 16 responden (72,7%) pada kelompok intervensi dan 17 responden (77,3%) pada kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, responden berusia 17-25 tahun dan 36-45 tahun masing-masing berjumlah 3 responden (13,6%), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 responden (22,7%) berusia 17-25 tahun dan tidak terdapat responden berusia 36-45 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden pada kedua kelompok berjenis kelamin

perempuan, yaitu sebanyak 19 responden (86,4%) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol 21 responden (95,5 %) pada kelompok kontrol. Responden laki-laki berjumlah 3 orang (13,6%) pada kelompok intervensi dan 1 orang (4,5%) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan perawat vokasi, yaitu sebanyak 19 responden (86,4 %) pada kelompok intervensi dan 15 responden (68,2 %) pada kelompok kontrol. Sementara itu, responden dengan pendidikan profesi Ners (Ns.) berjumlah 3 responden (13,6%) pada kelompok intervensi dan 7 responden (31,8%) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki masa kerja $\leq 1-3$ tahun, yaitu sebanyak 11 responden (50 %) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas memiliki masa kerja 4-6 tahun yaitu sebanyak 12 responden (54,5 %).

Berdasarkan jenjang karir, mayoritas responden pada kedua kelompok berada pada jenjang PK I, yaitu sebanyak 11 responden (50%) pada kelompok intervensi dan 14 responden (63,6%) pada kelompok kontrol, sedangkan responden dengan jenjang PK II berjumlah 11 responden (50%) pada kelompok intervensi dan 8 responden (36,4%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan *Hand Hygiene Five Moments* Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	$\geq 85\%$ =Baik	6	27.3	17	77.3
2	75–84% =Sedang	12	54.5	3	13.6
3	$<75\%$ =Rendah	4	18.2	2	9.1
Total		22	100.0	22	100.0

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengukuran kepatuhan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO pada kelompok intervensi sebelum diberikan motivasi klinis kepala ruangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang (54,5%). Setelah diberikan intervensi motivasi klinis kepala ruangan, terjadi perubahan distribusi tingkat kepatuhan *hand hygiene*, dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (77,3%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat kepatuhan *hand hygiene* pada kedua kelompok masih berada di bawah standar kepatuhan yang di targetkan oleh Permenkes (2022) yaitu ($\geq 85\%$). Kondisi tersebut dapat terjadi karena kepatuhan *hand hygiene* merupakan perilaku yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan perawat mengenai prosedur *hand hygiene*, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam menerapkannya pada setiap opportunity sesuai *Five Moments* WHO (Dora et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Butar-butur et al. (2025) yang melaporkan adanya peningkatan kepatuhan *hand hygiene* setelah pemberian edukasi dan demonstrasi *Five Moments* selama dua hari. menunjukkan skor kepatuhan meningkat dari 50-58% menjadi 83-91%. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi ini yang menggabungkan edukasi dengan praktik langsung secara

efektif mampu meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* dalam waktu yang relatif singkat.

Hasil penelitian juga sejalan dengan Meza Sierra et al. (2023) melaporkan bahwa edukasi dan pelatihan berdasarkan rekomendasi WHO dan CDC mampu meningkatkan kepatuhan *hand hygiene*. Pengulangan materi memperkuat pemahaman dan daya ingat (*memory reinforcement*) terhadap *Five Moments* WHO. Dalam praktik yang dinamis, perawat berisiko melewatkan kesempatan mencuci tangan, sehingga pengingat berkala diperlukan untuk meningkatkan kewaspadaan dan konsistensi perilaku (Siringoringo et al., 2025).

Penelitian (Julianingsih et al., 2024) melaporkan bahwa pelatihan supervisi klinis efektif meningkatkan kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* pada perawat, dengan hasil uji *pretest-posttest* yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Pada penelitian ini intervensi diberikan secara terstruktur dan melibatkan komunikasi dua arah bukan sekadar penyampaian informasi satu arah sehingga efektif meningkatkan kepatuhan perawat. Kepala ruangan yang memberikan dukungan, penghargaan, serta umpan balik membuat perawat merasa dihargai, sehingga memunculkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk mempertahankan perilaku *hand hygiene* secara konsisten selama bekerja.

Penelitian Qazi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa intervensi multimodal berupa edukasi, audit rutin, dan penguatan perilaku berdasarkan *Five Moments* WHO mampu meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* tenaga kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa perubahan perilaku lebih efektif dicapai ketika edukasi dipadukan dengan supervisi, pengawasan, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Peningkatan kepatuhan pada penelitian ini terlihat dari perubahan distribusi kategori kepatuhan *Five Moments* WHO. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (75-84%), yaitu sebagian besar responden berpindah ke kategori baik ($\geq 85\%$). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa intervensi motivasi kepala ruangan yang mencakup edukasi, pengarahan, dukungan, serta penguatan positif mampu meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Five Moments* WHO secara lebih konsisten dalam praktik pelayanan sehari-hari.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan *Hand Hygiene Five Moments* Kelompok Kontrol

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		(F)	(%)	(F)	(%)
1	$\geq 85\%$ =Baik	6	27.3	6	27.3
2	75–84% =Sedang	10	45.5	9	40.9
3	$<75\%$ =Rendah	6	27.3	7	31.8
Total		22	100.0	22	100.00

Berdasarkan Tabel diatas hasil pengukuran kepatuhan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO pada kelompok kontrol sebelum pengamatan (*pretest*), sebagian besar responden berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (45,5%). Setelah pengamatan (*posttest*), sebagian besar responden memiliki kepatuhan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 9 responden (40,9%).

Pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi motivasi kepala ruangan, tingkat kepatuhan *hand hygiene* relatif tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagian besar responden tetap berada pada kategori sedang (75-84%), yaitu sebanyak 9 responden (40,9%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setelah periode penelitian berlangsung, perubahan kepatuhan lebih tampak pada kelompok yang memperoleh intervensi dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh intervensi.

Dalam praktik pelayanan sehari-hari, perawat dihadapkan pada berbagai tuntutan pekerjaan, seperti banyaknya tindakan keperawatan yang harus dilakukan, keterbatasan waktu, serta beban kerja yang tinggi (Efendi, 2022). Kondisi tersebut dapat menyebabkan *hand hygiene* tidak selalu dilakukan secara konsisten meskipun perawat telah mengetahui pentingnya tindakan tersebut. Selain itu, perilaku *hand hygiene* merupakan kebiasaan yang harus dilakukan secara berulang sehingga memerlukan motivasi, pengawasan, dan penguatan secara terus-menerus agar dapat menjadi bagian dari praktik pelayanan sehari-hari.

Penelitian Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat belum melakukan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien maupun sebelum tindakan aseptik, dan hanya 25% yang melaksanakan *Five Moments hand hygiene* secara lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *hand hygiene* dalam praktik pelayanan sehari-hari masih belum optimal. Hasil Penelitian Harb et al. (2025) turut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap praktik pencegahan dan pengendalian infeksi pada perawat masih tergolong rendah serta tidak berhubungan secara signifikan dengan karakteristik sosiodemografi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain dalam lingkungan kerja (Rachmawati et al., 2025).

Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi hanya menunjukkan perubahan kepatuhan yang relatif kecil. Meskipun sebagian besar perawat telah memiliki pengetahuan mengenai *hand hygiene* dan rumah sakit telah memiliki standar operasional prosedur yang mengatur pelaksanaannya, kondisi tersebut belum mampu menghasilkan perubahan perilaku yang bermakna selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan, fasilitas, maupun keberadaan standar operasional prosedur, tetapi memerlukan penguatan secara terus-menerus melalui motivasi, supervisi, dan umpan balik agar perilaku tersebut dapat dipertahankan secara konsisten dalam praktik pelayanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan intervensi terjadi peningkatan kepatuhan *hand hygiene* pada kelompok eksperimen, berdasarkan kategori kepatuhan *Five Moments* WHO. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi tidak menunjukkan perubahan kepatuhan yang berarti. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemberian motivasi oleh kepala ruangan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan perawat

dalam melaksanakan *hand hygiene* sesuai indikasi yang direkomendasikan WHO.

Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

Kelompok	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks	<i>Mann-Whitney U</i>	Z	P-Value
Kontrol	22	16.70	367.50	114.500	-3.021	0.003
Eksperimen	22	28.30	622.50			
Total	44					

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa nilai Mean Rank perubahan skor kepatuhan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO pada kelompok kontrol sebesar 16.70, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 28.30. Nilai *Mean Rank* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perubahan skor kepatuhan *hand hygiene* pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 114.500 dengan nilai Z sebesar -3.021 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,003. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perubahan skor kepatuhan *hand hygiene* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, pemberian motivasi klinis kepala ruangan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kepala ruangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sehingga hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Peningkatan kepatuhan yang terjadi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa intervensi motivasi yang diberikan kepala ruangan mampu mendorong perubahan perilaku perawat dalam menerapkan *hand hygiene* sesuai standar *Five Moments* WHO. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi tidak menunjukkan perubahan yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan standar operasional prosedur, pengetahuan, maupun fasilitas *hand hygiene* saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku apabila tidak disertai dengan faktor yang mampu mendorong dan memperkuat perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Lawrence Green yang menempatkan motivasi dan dukungan sebagai *reinforcing factors* dalam pembentukan perilaku kesehatan (Green & Kreuter, 2005). Dalam penelitian ini, motivasi kepala ruangan melalui arahan, dukungan, penghargaan, supervisi, dan umpan balik berperan dalam memperkuat penerapan *hand hygiene*. Meskipun perawat telah memiliki pengetahuan dan SOP, penerapan *hand hygiene* belum selalu konsisten pada setiap *opportunity*. Dengan demikian, motivasi kepala ruangan menjadi faktor penguat yang mendorong perawat untuk menerapkan *hand hygiene* secara lebih konsisten (Asrofah, 2024).

Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini didukung oleh pemberian motivasi yang dilakukan secara sistematis melalui edukasi, pengarahan, pengingat *Five Moments* WHO, dukungan, penghargaan, penguatan positif, dan umpan balik. Edukasi dan pengarahan membantu meningkatkan kesadaran perawat mengenai pentingnya *hand hygiene*, sedangkan dukungan dan

penghargaan dari kepala ruangan memberikan penguatan terhadap perilaku yang telah dilakukan. Umpan balik secara langsung juga membantu perawat mengenali dan memperbaiki ketidaksesuaian dalam pelaksanaan *hand hygiene*. Rangkaian intervensi tersebut dapat memperkuat motivasi dan mendorong perawat untuk menerapkan *hand hygiene* secara lebih konsisten dalam praktik pelayanan.

Secara psikologis, komponen dalam intervensi motivasi saling melengkapi dalam memperkuat perilaku *hand hygiene*. Edukasi dan pengarahan meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya *hand hygiene* dalam mencegah infeksi (Wijaya & Putri, 2024), sedangkan pengingat kembali *Five Moments* WHO berfungsi sebagai *cue to action* untuk mengingat waktu pelaksanaan *hand hygiene* (Iversen et al., 2026). Umpan balik secara langsung juga membantu perawat mengenali dan memperbaiki ketidaksesuaian dalam pelaksanaan *hand hygiene*. Dengan demikian, kombinasi edukasi, penguatan, dan umpan balik dapat lebih mendukung perubahan perilaku dibandingkan edukasi saja (Zheng et al., 2022). Temuan penelitian ini didukung oleh Julianingsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene*. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur melalui arahan, evaluasi, dan pembinaan dapat memperkuat kepatuhan perawat. Hasil tersebut sejalan dengan Ismuntania et al. (2026) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara supervisi kepala ruangan dan pelaksanaan *Five Moments Hand Hygiene*. Supervisi yang dilakukan secara rutin memungkinkan pemberian penguatan dan umpan balik secara berkelanjutan, sehingga mendukung konsistensi perawat dalam menerapkan *hand hygiene*.

Selanjutnya, Husnaini et al. (2025) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO. Perawat dengan motivasi yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh Almuntas et al. (2024) yang melaporkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 57,1% terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat. Hasil kedua penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memperkuat kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *hand hygiene*. Selain itu, Qazi et al. (2026) juga melaporkan bahwa edukasi yang disertai audit, supervisi, dan penguatan perilaku dapat meningkatkan kepatuhan secara berkelanjutan. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa motivasi dan dukungan kepala ruangan merupakan bagian penting dalam memperkuat perilaku kepatuhan *hand hygiene*.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi motivasi kepala ruangan menunjukkan perubahan kepatuhan yang relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan, fasilitas, dan SOP belum tentu cukup untuk mempertahankan kepatuhan *hand hygiene* tanpa adanya penguatan perilaku secara berkelanjutan. Temuan tersebut didukung oleh Asrofah (2024) yang melaporkan adanya hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruangan dan

kepatuhan cuci tangan perawat. Aeni et al. (2022) juga menyatakan bahwa motivasi dan supervisi merupakan faktor yang berperan dalam membentuk kepatuhan tenaga kesehatan, sedangkan (Ningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan *hand hygiene*.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kepala ruangan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan *Five Moments* WHO, dengan nilai *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi motivasi kepala ruangan menunjukkan peningkatan kepatuhan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kepala ruangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, pemberian motivasi secara terstruktur, disertai pengarahan, penguatan positif, supervisi, dan umpan balik perlu dipertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* perawat. Penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi kepala ruangan terhadap kepatuhan *hand hygiene*, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan perawat, seperti pengetahuan, sikap, beban kerja, ketersediaan fasilitas, lingkungan kerja, dan budaya keselamatan pasien. Faktor-faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Universitas Yatsi Madani dan pihak Rumah Sakit yang telah berpartisipasi dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih juga atas dukungan dan motivasi kepada pihak yang telah berperan penting dalam penyusunan hingga penyelesaian laporan skripsi ini.

Referensi

- Abiad, M. S., Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2026). Self Efficacy Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan *Hand Hygiene* Di Ruang Keperawatan Kritis. *Journal Of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 6(2), 384–392. <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2306>
- Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2290>
- Ahmad Zakiudin, & Diah Nur Aisyah. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan *Five Moments Hand Hygiene* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(1), 137–149. <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i1.939>

- Almuntas, A., Jamin, M., & Rustamaji, M. (2024). Juridical Analysis of the Notary's Position as a Witness in Trials Is Linked to the Notary's Right To Refuse. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(06). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i06-18>
- Anggraeni, E. N., Imallah, R. N., & Rokhmah, N. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* di RS Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Prosding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(28), 857–864. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/566>
- Anggryni, M., Tiwery, I. B., & Suwandi, C. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan *Hand hygiene five moments* di Rumah Sakit KH. Daud Arif. In *Moluccas Health Journal* (Vol. 7, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54639/mhj.v7i1.1516>
- Asrofah. (2024). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Di Grahaamerta RSUD Dr Soetomo Surabaya. *STIKES Hang Tuah*. <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/1608/>
- Butar-butur, L.E., Kharisna, & Putra. (2025). Implementation Nursing Care Application of the Health Belief Model (HBM) on *Hand Hygiene* Compliance in the Flamboyan Room of the Tentara Hospital Level IV. *Prosiding Seminar Nasional Payung Negeri Pekanbaru*. <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/prosemnas/article/view/998>
- Constantinou, D., Leontiou, I., Mpouzika, M., Michail, K., Middleton, N., & Merkouris, A. (2024). Health care workers' knowledge and perceptions on WHO *hand hygiene* guidelines, and the perceived barriers to compliance with *hand hygiene* in Cyprus. *BMC Nursing*, 23(1), 644. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02181-8>
- Dewi, F., Hayati, M., & Yusrawati, Y. (2022). Determinan Peran Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 945–953. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1355>
- Dora, M. S., Armaita, A., & Bakri, L. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Five Moment *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Aisyiyah Pariaman. *As-Shiha: JOURNAL OF MEDICAL RESEARCH*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.69922/asshiha.v5i1.100>
- Ece, Syahrul, & Rachmawaty, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Alcohol Based Handrub (ABHR) Terhadap Tingkat Kepatuhan *Hand Hygiene* Petugas Kesehatan: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 192–196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12219>
- Efendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Di Departemen IGD Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *STIKES Hang Tuah Surabaya*. <https://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id/id/eprint/626/>
- Green, L. W. ., & Kreuter, M. W. . (2005). *Health program planning: an educational and ecological approach* (4th ed., Vols. 1–2). McGraw-Hill. https://books.google.co.id/books/about/Health Program Planning.html?id=VRqAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Harb, S., Abu Shosha, G., Oweidat, I. A., Al-Mugheed, K., Alzoubi, M. M., & Abdelallem, S. M. F. (2025). Compliance of infection control practices among registered nurses: A cross-sectional study. *Medicine*, 104(14), e42062. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000042062>
- Husnaini, Diel, M. M., & Pratiwi, A. (2025). Hubungan Antara Motivasi dan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Sebelum Kontak dengan Pasien. *Riset Media Keperawatan*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51851/jrmk.v8i1.539>
- Ismuntania, Nursanti, I., Batubara, K., & Kartika. (2026). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan *Five Moments Hand Hygiene* Perawat Di Rumah Sakit. *Keperawatan & Kesehatan Holistik*, 2(1), 69–77. <https://jurnal.akpergitamaturaabadi.ac.id/>
- Iversen, A.-M., Hansen, M. B., Kristensen, B., & Ellermann-Eriksen, S. (2026). Effect of individual feedback on *hand hygiene* compliance in nursing homes. *Infection Prevention in Practice*, 8(2), 100508. <https://doi.org/10.1016/j.infpip.2026.100508>
- Julianingsih, S. R., Suartana, I. wayan, Setiawan, W., Kustiko, W., & Marni. (2024). The Effect of Clinical Supervision Training on Increasing Compliance with the *Five Moments* of *Hand Hygiene*. *Indonesian Journal of Global Health*, 6(3), 1207–1214. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3125>
- Lotu, Y. (2023). Hubungan Supervisi dan Pendelegasian Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Perawat melakukan *Hand Hygiene*. *Journal of Management Nursing*, 3(1), 289–295.

- <https://doi.org/10.53801/jmn.v3i1.160>
- Lubis, V. H., Sugiyono, & Dewi, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygiene* Di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan Dan UGD Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro I*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.63448/hy9mra04>
- Mayarianti, Ekawati, D., Priyanto, A. D., & Harokan, A. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1109>
- Nisa, R., ariwati, valentina dili, Rizky, ayu, haeriyah, siti, delpia, yesi vila, pratiwi, ratih sakti, fitrianingsih, nining, Diel, M. M., & arfan, iskandar. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan Teori dan Implementasi dalam Penelitan* (nurry ayuningtias kusumastuti, Ed.). Penerbit Yayasan Aurora Marifatul Syifa.
- Nita, Y., Salsabila, A., Devita, Y., Puswati, D., & Saputra, E. (2024). Analisis Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan *Five Moments Hand Hygiene*. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 1(2), 230–236. <https://doi.org/10.56467/jptk.v7i2.243>
- Qazi, S., Khan, M. A., Din, A. U., Saleem, N., Atif, E., & Mazhar, M. A. (2026). Improving *Hand Hygiene* Compliance in a Resource-Limited ICU Using a Low-Cost Multimodal Quality Improvement Intervention. *Healthcare*, 14(3), 363. <https://doi.org/10.3390/healthcare14030363>
- Rachmawati, N., Batubara, K., Herawati, T., Hermansyah, Wianti, A., Diel, M. M., & Sureskiarti, E. (2025). *Manajemen Keperawatan Efektif* (A. F. Pratama, Ed.; 1st ed.). PT Bukuloka Literasi Bangsa. https://drive.google.com/file/d/1-cJL2gNi4_hLNFnkoXSaPWnD2WOjFzHC/view
- Rahmawati, S. A., Anis, & Dhamanti, I. (2021). Infections Prevention and Control (IPC) Programs in Hospitals. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.396>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (3rd ed.). Alfabeta (ed).
- Tombong, A., Baso, & Prayuda, M. (2025). Kepatuhan Kebersihan Tangan Perawat dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/won.v6i2.2827>
- Waluyo, B., Nur, H. A., Rahayuningsih, T., Kusumawati, F. T., Nursa'adah, O., Dermawan, D., M. Usfinit, P., Fitriana, V., Pramudaningsih, I. N., & Diel, M. M. (2023). *Manajemen Dalam Keperawatan Panduan Praktis Untuk Manajemen Pelayanan* (M. M. Diel, Ed.; 1st ed.). Yayasan Aurora Marifatul Syifa. <https://drive.google.com/file/d/1a52Pst1KeWE2lhu7D2AXkrE91jwpGU3b/view>
- WHO. (2025). World *Hand Hygiene* Day. In *who.int*. <https://www.who.int/campaigns/world-hand-hygiene-day/key-facts-and-figures>
- Zheng, S., Yang, Q., Wang, X., Zhang, X., & Zhou, Q. (2022). Capability, Opportunity, Motivation, and *Hand Hygiene* Behavior in Healthcare Workers: A Structural Equation Modeling. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 15, 2219–2228. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S373287>